
DAMPAK LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA TKJ DI ERA DIGITAL

Lindia Nurjanah Lestari¹, Dodi Siswanto²

Email: india95.unfari@gmail.com

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Al-Ghifari, Bandung Indonesia

Abstrak

Rendahnya prestasi belajar siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) menjadi permasalahan yang krusial di tengah tuntutan era digital yang menuntut kesiapan kompetensi teknis dan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Informatika Terpadu Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (Path Analysis) untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Sampel sebanyak 156 siswa diambil secara total sampling dari populasi siswa TKJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 44,8%, sementara motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 20,2%. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 65%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Implikasi praktis dari hasil ini menunjukkan pentingnya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta peningkatan strategi motivasi untuk mendorong prestasi akademik siswa TKJ. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup variabel yang belum mencakup aspek-aspek lain seperti metode pembelajaran dan peran orang tua yang juga mungkin memengaruhi hasil belajar siswa.

Kata kunci: *lingkungan sekolah; motivasi belajar; prestasi belajar; siswa TKJ; era digital*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu pilar utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan global. Pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan hidup dan moral yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini mengindikasikan pentingnya kualitas pendidikan sebagai modal utama untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Proses pendidikan yang efektif tidak dapat terlepas dari pembelajaran yang berkualitas. Salah satu ukuran utama keberhasilan pembelajaran adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar, menurut Sugihartono (2012), adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur baik dalam bentuk angka maupun kualitatif, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran. Prestasi belajar bukan hanya mencerminkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang saling berinteraksi.

Slameto (2013) mengidentifikasi dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari segi lingkungan sekolah, kualitas lingkungan belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya, seperti sarana prasarana yang tersedia,

suasana belajar yang kondusif, serta hubungan interpersonal antara siswa dan guru. Sementara itu, motivasi belajar adalah faktor psikologis yang sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih giat dan fokus dalam belajar. Motivasi yang tinggi dapat membuat siswa lebih bertahan dan tekun dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagai tempat di mana kegiatan pembelajaran berlangsung, lingkungan sekolah harus memiliki kondisi yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman. Menurut Winarno (2021), lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faorani (2021), yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang baik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN Wlingi Blitar. Lingkungan sekolah yang kondusif termasuk sarana prasarana yang memadai, ruang kelas yang nyaman, serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium yang lengkap. Sementara itu, motivasi belajar merupakan faktor internal yang tidak kalah penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar mengarah pada dorongan dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan kesadaran penuh. Motivasi ini dapat timbul dari berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari faktor eksternal, seperti guru, keluarga, dan lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2012) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengatasi berbagai hambatan dalam belajar. Hal ini juga dibuktikan oleh Wicaksono (2012), yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkorelasi erat dengan prestasi belajar yang baik. Namun demikian, faktor-faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri, karena terdapat hubungan yang erat antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Sebuah lingkungan yang baik akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, sementara motivasi yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran yang ada di lingkungan tersebut. Dengan kata lain, kedua faktor ini saling memengaruhi dan mendukung satu sama lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berbagai penelitian terkait pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Faorani (2021) menemukan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN Wlingi Blitar. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bayu Winarno (2021), yang juga menemukan bahwa lingkungan belajar dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan yang baik, ditambah dengan motivasi yang tinggi, dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

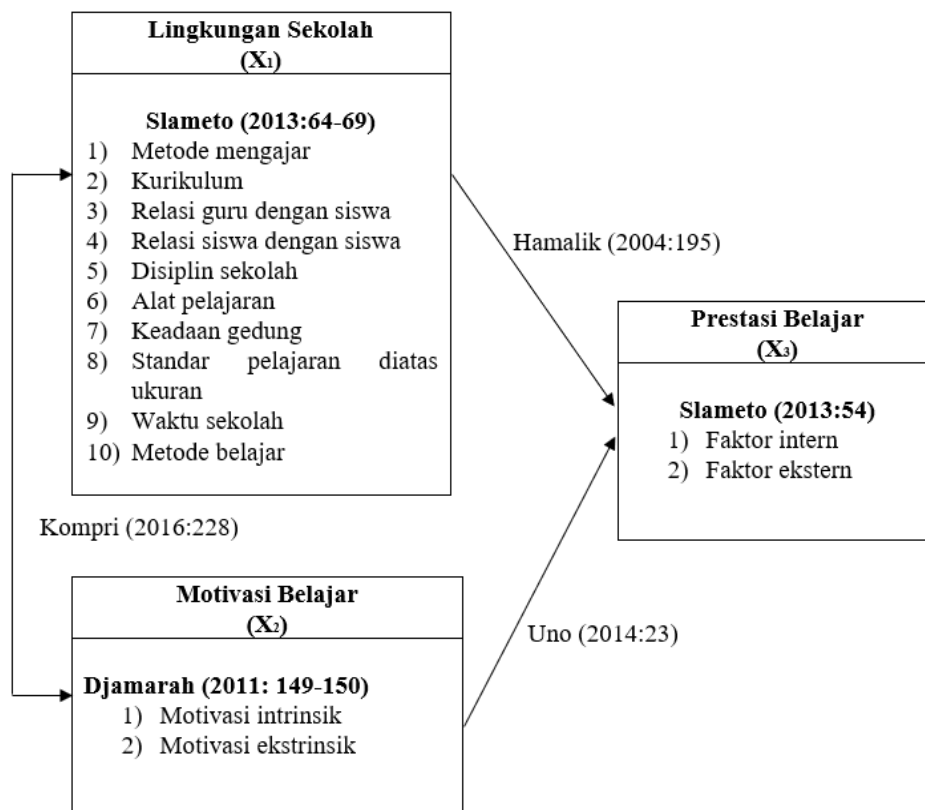
Elsa Septiyana (2011) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Banjarnegara juga menemukan bahwa motivasi belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa baik lingkungan sekolah yang kondusif maupun motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2012) dan Pusparani (2013) menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai, bersama dengan motivasi belajar yang baik, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan prestasi siswa, kebanyakan penelitian tersebut lebih terfokus pada mata pelajaran umum seperti ekonomi, akuntansi, dan otomasi industri. Penelitian yang

dilakukan oleh Winarno (2021) misalnya, lebih berfokus pada hasil belajar siswa di bidang teknik otomasi industri di SMK, sedangkan penelitian Faorani (2021) berfokus pada prestasi belajar di MAN yang tidak memiliki spesialisasi teknik. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap dalam riset yang ada dengan fokus pada pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada SMK Informatika Terpadu Bandung. Jurusan ini memiliki relevansi yang sangat besar dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam bidang tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa masih banyak dilakukan di jenjang SMA, dengan fokus pada mata pelajaran umum seperti ekonomi dan akuntansi. Hanya beberapa penelitian yang dilakukan pada level SMK, dan itu pun terbatas pada bidang-bidang seperti otomasi industri dan akuntansi. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK. Hal ini penting karena jurusan TKJ adalah jurusan vokasional yang berfokus pada penguasaan teknologi komputer dan jaringan, yang sangat relevan dengan perkembangan era digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Informatika Terpadu Bandung. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan vokasional di era digital.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Author, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan data berupa angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017). Penelitian asosiatif kausal memungkinkan peneliti menelusuri hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan TKJ di SMK Informatika Terpadu Bandung pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah siswa kelas XI jurusan TKJ sebanyak 156 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sample jenuh*, di mana seluruh anggota populasi yang tersedia dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 siswa, yaitu seluruh siswa kelas XI jurusan TKJ yang memenuhi kriteria sebagai responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Instrumen angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport pada mata pelajaran produktif jurusan TKJ, seperti Jaringan Dasar dan Administrasi Infrastruktur Jaringan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikaji. Pertama, lingkungan sekolah sebagai variabel bebas (X_1), yang mencakup kondisi fisik sekolah (seperti kebersihan dan kenyamanan kelas), fasilitas belajar (seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses internet), lingkungan sosial sekolah (hubungan antarsiswa dan guru), serta lingkungan akademik (peraturan sekolah dan budaya disiplin). Lingkungan yang nyaman dan kondusif sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah (Uno, 2011; Sugiyanto, 2009). Kedua, motivasi belajar sebagai variabel bebas kedua (X_2), mencakup semangat belajar, dorongan internal siswa, tujuan masa depan, serta penghargaan terhadap hasil belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran serta meningkatkan pencapaian akademik siswa (Sardiman, 2018). Ketiga, variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa, yang diukur berdasarkan hasil nilai akademik siswa yang mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2005; Sugihartono et al., 2007).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan **analisis jalur (path analysis)**. Analisis jalur digunakan untuk melihat hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara variabel lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan dapat dipercaya. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat analisis jalur, seperti uji normalitas dan multikolinearitas. Selanjutnya, dilakukan perhitungan model jalur untuk melihat hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang ada. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh langsung dari masing-masing variabel terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk melihat besarnya kontribusi variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara simultan dan parsial.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini terdiri atas 66 item pernyataan yang dibagikan kepada 156 responden dari siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Informatika Terpadu Bandung. Untuk menjamin kualitas data, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor item pernyataan dengan skor total variabel. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 156 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0.157 pada taraf signifikansi 5% ($df = N - 2 = 154$). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item dianggap valid (Sugiyono, 2017).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel lingkungan sekolah (X1), yang terdiri atas 40 item, memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0.157. Nilai r hitung tertinggi pada variabel ini mencapai 0.786, sedangkan nilai terendah adalah 0.341. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Demikian pula pada variabel motivasi belajar (X2) yang terdiri dari 12 item, seluruh pernyataan menunjukkan nilai r hitung di atas 0.157, dengan nilai tertinggi sebesar 0.772 dan terendah sebesar 0.405. Ini menunjukkan bahwa item-item pada variabel motivasi belajar secara statistik memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor, sehingga semuanya dinyatakan valid.

Untuk variabel prestasi belajar (Y), yang terdiri dari 14 item, hasil uji validitas juga menunjukkan bahwa semua item valid, dengan nilai r hitung berkisar antara 0.279 hingga 0.563, yang semuanya berada di atas nilai r tabel. Oleh karena itu, seluruh item dalam variabel prestasi belajar juga layak untuk dianalisis.

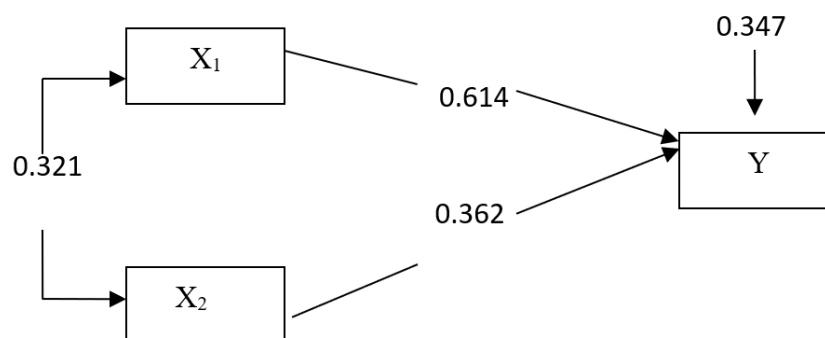
Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23.0 for Windows, yang mempercepat proses analisis statistik dan meminimalkan kesalahan perhitungan manual. Hasil ini mengindikasikan bahwa keseluruhan kuesioner yang digunakan

Setelah item dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0.60 (Ghozali, 2016). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang tinggi. Variabel lingkungan sekolah (X1) memperoleh nilai alpha sebesar 0.953, variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0.875, dan variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0.828. Karena seluruh nilai alpha lebih besar dari 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam masing-masing variabel menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik, dan dengan demikian instrumen yang digunakan dapat diandalkan.

Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas, maka kuesioner yang disusun layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Validitas menjamin bahwa setiap pertanyaan mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen menghasilkan data yang konsisten jika digunakan dalam waktu dan situasi yang berbeda (Arikunto, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS 23.0 for Windows, diperoleh temuan penting mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Informatika Terpadu Bandung. Uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel lingkungan sekolah dengan prestasi belajar, dengan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,730. Nilai ini berada pada kategori kuat, yang berarti semakin kondusif lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sementara itu, motivasi belajar juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,559 yang termasuk kategori cukup kuat. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar mereka pun cenderung meningkat. Adapun hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar sebesar 0,321, yang termasuk kategori rendah namun tetap signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa lingkungan sekolah memang turut memengaruhi motivasi belajar, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar.



Gambar 2. Koefisien Jalur

Selanjutnya, hasil analisis jalur (path analysis) memperkuat temuan sebelumnya, di mana diperoleh model persamaan regresi struktural $Y = 0,614X_1 + 0,362X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa baik lingkungan sekolah (X_1) maupun motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi langsung terhadap prestasi belajar (Y). Koefisien jalur lingkungan sekolah sebesar 0,614 menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan motivasi belajar, yang memiliki koefisien sebesar 0,362. Artinya, perubahan satu satuan dalam kualitas lingkungan sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,614 satuan, dengan asumsi variabel motivasi belajar dalam kondisi tetap. Begitu pula, peningkatan satu satuan pada motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,362 satuan.

Tabel 1. Uji Hipotesis Parsial dan Simultan

Uji	Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Uji F		-	-	142,04	3.06	0.000	H0 ditolak; Lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.
Uji t	Lingkungan Sekolah (X1)	0.198	0.016	12.152	1.975	0.000	H0 ditolak; Lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar.
	Motivasi Belajar (X2)	0.369	0.052	7.162	1.975	0.000	H0 ditolak; Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar.

Uji signifikansi terhadap model struktural dilakukan melalui uji F dan uji t. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 142,040 yang jauh lebih besar dari Ftabel sebesar 3,06 pada taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, hasil

uji t menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi signifikan dengan nilai thitung sebesar 12,152, sedangkan motivasi belajar juga signifikan dengan thitung sebesar 7,162. Kedua nilai ini melebihi ttabel pada taraf signifikansi yang sama, yang memperkuat bahwa keduanya memang berperan dalam memengaruhi prestasi belajar.

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,650 atau 65%, mengindikasikan bahwa 65% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti gaya belajar, dukungan keluarga, media pembelajaran, dan sebagainya. Analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar adalah sebesar 37,7%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar adalah sebesar 7,1%, sehingga total pengaruhnya menjadi 44,8%. Sementara itu, motivasi belajar memiliki pengaruh langsung sebesar 13,1% dan pengaruh tidak langsung sebesar 7,1% melalui lingkungan sekolah, dengan total pengaruh sebesar 20,2%. Dari hasil ini terlihat bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan motivasi belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan motivasi belajar yang tinggi merupakan dua faktor utama yang secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa TKJ. Lingkungan sekolah yang mendukung seperti ketersediaan fasilitas, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta iklim akademik yang positif mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan prestasi. Begitu pula, motivasi belajar yang kuat mendorong siswa untuk lebih giat dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun peranannya tidak sebesar lingkungan sekolah.

Tabel 2. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung terhadap Y (py.xi)	% Pengaruh Langsung terhadap Y	Pengaruh Tak Langsung terhadap Y	Total
X1 (Lingkungan Sekolah)	0.614	37.7%	$0.614 \times 0.321 \times 0.362 = 7.1\%$	44.8%
X2 (Motivasi Belajar)	0.362	13.1%	$0.362 \times 0.321 \times 0.614 = 7.1\%$	20.2%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Hal ini diperkuat oleh hasil analisis jalur yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung yang lebih besar dibandingkan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini selaras dengan pendapat Slameto (2013) yang menyatakan bahwa faktor-faktor eksternal seperti lingkungan fisik, sosial, dan psikologis sekolah sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan yang kondusif memberikan rasa nyaman, memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, dan mendukung pencapaian prestasi akademik secara optimal.

Lebih lanjut, Hamalik (2004) menekankan pentingnya strategi dan pendekatan pembelajaran yang mencakup lingkungan fisik (seperti ruang belajar yang layak dan fasilitas penunjang) serta interaksi sosial antara guru dan siswa. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut tercermin dari nilai koefisien pengaruh langsung lingkungan sekolah sebesar 0,614, yang menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah berkontribusi secara nyata terhadap

pencapaian prestasi siswa. Selain itu, Wicaksono (2012) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa fasilitas belajar yang memadai merupakan salah satu aspek lingkungan sekolah yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Di sisi lain, motivasi belajar juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa, meskipun kontribusinya lebih rendah dibandingkan lingkungan sekolah. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2014) bahwa motivasi merupakan faktor internal yang dapat mendorong individu untuk bertindak dan menentukan arah serta intensitas upaya belajar. Dalam penelitian ini, motivasi belajar memberikan pengaruh langsung sebesar 0,362 terhadap prestasi belajar siswa, yang berarti bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk berprestasi.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Faorani (2014) dan Pusparani (2015), yang menunjukkan bahwa baik lingkungan sekolah maupun motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Mereka menekankan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan belajar yang mendukung dan motivasi intrinsik yang kuat. Oleh karena itu, peran guru, manajemen sekolah, serta orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang positif sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Adanya pengaruh tidak langsung antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, sebesar 7,1%, menunjukkan bahwa lingkungan yang baik juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2011) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak muncul begitu saja, tetapi dibentuk oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan belajar. Ketika siswa merasa nyaman, dihargai, dan mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekolah, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rahmat, Ashshiddiqi, & Apriliani (2024), yang menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Literasi digital dapat menjadi salah satu faktor yang memperkuat motivasi belajar siswa dan membuka peluang bagi mereka untuk lebih siap dalam dunia kerja. Dengan penguasaan teknologi yang semakin penting di era digital ini, siswa yang terbiasa dengan lingkungan belajar yang mendukung teknologi dan literasi digital akan lebih mudah beradaptasi dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Di sisi lain, temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Masluh & Rahmat (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah vokasi. Mereka menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah yang mendukung, seperti penyediaan fasilitas yang memadai, serta peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan yang lebih personal dan kontekstual bagi siswa di jenjang pendidikan vokasi.

Dari sudut pandang metodologis, penggunaan analisis jalur (path analysis) dalam penelitian ini juga relevan dengan panduan dari Ghazali (2011), yang menjelaskan bahwa metode ini cocok digunakan untuk melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 65%, hasil ini menunjukkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian memiliki daya prediktif yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,650	,645	4,12865

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, lingkungan sekolah

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah secara holistik dan upaya terus-menerus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu, peran guru sebagai motivator sangat penting untuk membantu siswa menemukan dorongan internal dalam belajar. Dengan kombinasi antara lingkungan belajar yang positif dan motivasi belajar yang tinggi, diharapkan prestasi belajar siswa, khususnya di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, dapat terus ditingkatkan di era digital yang penuh tantangan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di era digital. Lingkungan sekolah menunjukkan pengaruh langsung yang dominan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,614, serta pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 0,071. Sementara itu, motivasi belajar juga memberikan kontribusi langsung sebesar 0,362 terhadap prestasi belajar. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan 65% variasi dalam prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa kualitas lingkungan dan dorongan belajar internal siswa merupakan dua faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik mereka.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, dan mendukung proses pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan yang mendukung secara fisik, sosial, dan psikologis akan mendorong siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Demikian pula, peningkatan motivasi belajar—baik intrinsik maupun ekstrinsik—dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan membangun semangat belajar siswa.

Dari segi kebijakan, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Sekolah diharapkan terus meningkatkan fasilitas belajar dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif melalui penguatan budaya disiplin, kolaborasi, dan partisipasi aktif siswa. Guru sebaiknya menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, serta memberikan penguatan positif kepada siswa. Pemerintah daerah dan pusat dapat memberikan dukungan dalam bentuk program pelatihan guru, penyediaan sarana belajar yang modern, serta insentif bagi sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan belajar berkualitas. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak juga perlu diperkuat melalui komunikasi yang intensif antara rumah dan sekolah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian hanya terbatas pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di satu sekolah, sehingga generalisasi hasilnya masih terbatas. Kedua, data yang dikumpulkan berbasis persepsi siswa melalui kuesioner, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional dan subjektivitas masing-masing individu. Ketiga, pendekatan penelitian ini murni kuantitatif, sehingga belum

menggali secara mendalam dimensi kualitatif seperti makna motivasi belajar dari sudut pandang siswa atau interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas populasi dan sampel, misalnya dengan mencakup beberapa jurusan atau sekolah di wilayah yang berbeda. Selain itu, penggunaan pendekatan mixed methods (gabungan kuantitatif dan kualitatif) akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika lingkungan belajar dan motivasi siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti gaya belajar, dukungan orang tua, penggunaan teknologi pembelajaran, atau peran guru dalam membentuk motivasi belajar, guna memperkaya model penelitian yang lebih utuh dan mendalam.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyanti, M., & Mudjiono, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faorani, Muhammad. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester II Di MAN Wlingi Blitar*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hasibuan, Malayu SP. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masluh, M., & Rahmat, T. (2022). *Determination of Learning Achievement Approach School Environment and Learning Motivation in Vocational High School*. International Journal of Nusantara Islam, 10(1), 15-24.
- Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman. (2007). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi UI.
- Nazir, Mohammad. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pusparani, Fitriana Raharjanti. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmat, T., Ashshiddiqi, M. T., & Apriliani, D. (2024). *Urgency of Digital Literacy to Improving Work Readiness in the Industrial Revolution 4.0*. The Journal of Society and Media, 8(1), 307-326.
- Rivai, Veithzal. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, Sadili. (2010). *Manajemen SDM*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, AM. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Septiana, Elsa. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjar Negara Tahun 2010/2011*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, D. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

-
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Turyandi Itto. (2014). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wicaksono, Pekik. (2012). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winarno, Bayu. (2012). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Winkel, W.S. (2014). *Psikologi Belajar dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Yudhistira.